

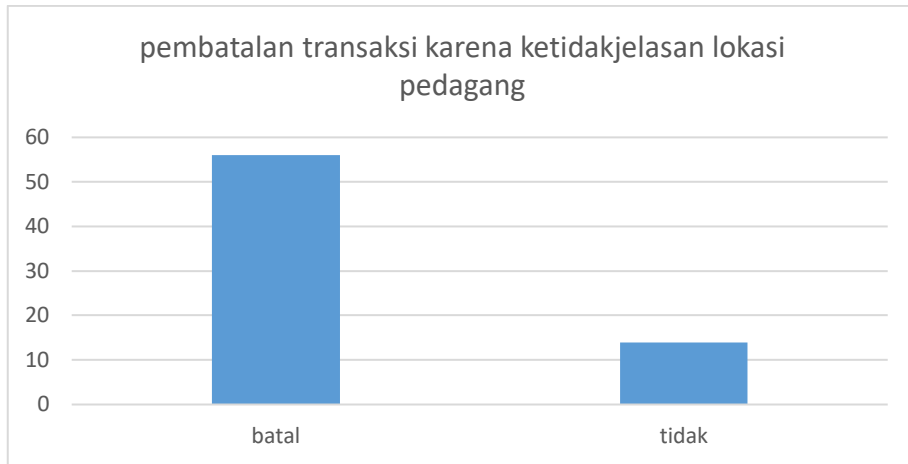
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan RT, pedagang keliling memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari warga sekitar. Menurut Mc Gee, Orang-orang yang berjualan dengan bergerak dari satu tempat ke tempat lain disebut *mobile hawkers*. Mereka akan berkeliling sampai bertemu dengan calon pelanggan untuk menjual produk dan menawarkan jasa mereka.

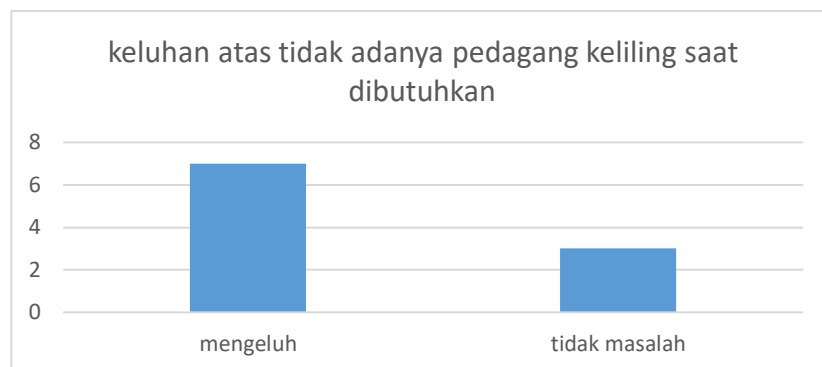
Sibuknya masyarakat akan pekerjaan membuat mereka tidak mempunyai waktu luang untuk pergi ke pasar, membuat para pedagang menawarkan dagangan untuk kebutuhan jasa dan pangan dengan berdagang keliling. Adanya pedagang keliling memudahkan konsumen untuk mendapatkan bahan makanan. Jenis barang yang diperdagangkan berupa makanan pokok maupun jasa kebutuhan sehari-hari. Namun keterlambatan transaksi sering kali dialami masyarakat karena pedagang keliling tidak selalu hadir yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang membutuhkan barang dengan cepat (Septian dkk., 2024). Meskipun ada keterlambatan, beberapa masyarakat masih merasa nyaman bertransaksi di pedagang keliling karena kemudahan efisiensi waktu dan ketersediaan sayuran yang segar. Hal ini membuat masyarakat lebih memilih berbelanja di pedagang keliling daripada di pasar tradisional (Sarief, 2021).

Di sisi lain Pedagang keliling mengalami kesulitan untuk mendapatkan rute dagang yang optimal. ini menyebabkan mereka tidak mengetahui posisi dari masyarakat, sehingga tidak dapat menemukan konsumen yang membutuhkannya (Septiana, 2022). Tidak tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen pada saat mereka membutuhkannya, dan sebaliknya, barang/jasa seringkali tersedia ketika konsumen tidak memerlukannya (Larasati dkk., 2020.). Terlewatnya pedagang keliling oleh konsumen adalah masalah umum dalam proses bisnis berdagang keliling. Ditemukan juga bahwa pedagang keliling menghadapi kesulitan dalam menemukan lokasi yang strategis dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang menyebabkan mereka tidak selalu tersedia ketika konsumen membutuhkannya saat itu juga (Mahayati & Rahayu, 2022).



Gambar I.1 Hasil Kuisisioner (Saputra, 2019)

Hasil kuisisioner menurut Saputra, menunjukkan bahwa 56 dari 70 konsumen membatalkan transaksi hanya karena mereka tidak mengetahui keberadaan dan lokasi pedagang keliling.



Gambar I.2 Grafik hasil wawancara warga RT 04 Palem

Sebanyak 7 dari 10 warga di daerah Palem, Kota Bandung mengeluhkan tidak adanya pedagang jasa keliling saat dibutuhkan ketika penulis melakukan pengumpulan data secara kualitatif dengan wawancara. Sehingga beberapa warga termasuk Rafi (25 Tahun) mencari alternatif lain dengan mengunjungi pasar kosambi untuk membeli jasa tertentu. Hayati (42 Tahun) juga mencari alternatif lain dengan mengunjungi pasar kordon dikarenakan stok dari pedagang sayur yang lewat seringkali tidak lengkap ditengah sibuknya menjadi ibu rumah tangga dan bekerja membuat beliau mengharapkan solusi teknologi terkait keluhannya. Muslih (47 Tahun), seorang pedagang jasa sol sepatu yang beroperasi di RT 04

Palem, kota Bandung, menjelaskan bahwa seringkali beliau harus mengulangi rute yang sudah dilewati. Hal ini dilakukan karena beliau khawatir ada warga yang tidak mengetahui bahwa beliau sudah melewati daerah tersebut dan mungkin membutuhkan jasanya. Yanto (35 tahun) yang merupakan pedagang sayur di daerah tersebut juga menyatakan seringnya membeli stok yang terlalu banyak di hari-hari tertentu di mana terkadang konsumen yang dijumpai lebih sedikit dari perkiraannya yang menyebabkan stok barang di hari tersebut tidak dapat dijual kembali dikarenakan kualitas yang sudah buruk menyebabkan kerugian. Selain itu pedagang sayur keliling lain sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan pembeli secara tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan komunikasi dan sulitnya mengemas kualitas sayuran yang dijual (Sairi, 2017). Dari hasil wawancara dengan pedagang dan warga dari RT04 Palem Kota Bandung dan penelitian terdahulu keterbatasan teknologi dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya keluhan-keluhan tersebut. Misalnya, jika pedagang tidak memiliki sistem penjualan dan komunikasi *online* yang efektif, mereka mungkin tidak dapat menghubungi pembeli yang membutuhkan produk dengan cepat dan efektif. Hal tersebut mengakibatkan:

1. Tidak maksimalnya *profit* yang diperoleh pedagang keliling dikarenakan konsumen memilih alternatif lain yang lebih cepat.
2. Pedagang harus mengulangi rute karena tidak tahu lokasi pasti konsumen.
3. Tidak terpenuhinya keinginan pedagang dan pembeli dikarenakan tidak ada sistem koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pedagang keliling dan konsumen.
4. Kerugian pedagang karena memiliki stok barang terlalu banyak di hari tertentu.

Dalam usaha mengatasi permasalahan yang belum terselesaikan tersebut, Penulis ingin memanfaatkan peran teknologi dengan mengembangkan sebuah aplikasi berbasis *website mobile* dengan menggunakan metode *iterative incremental*. Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan koordinasi antara pedagang keliling dan calon konsumen di mana aplikasi ini nantinya memberikan fitur-fitur seperti informasi produk dan jasa pedagang untuk memesan barang/jasanya, *request* barang/produk melalui fitur *chat*, fitur *share location*, serta fitur *review* agar

konsumen dapat memberikan ulasan dan saran yang dapat dilihat pedagang dan diharapkan dapat memberi peluang bagi pedagang keliling untuk terus meningkatkan layanan mereka. Sementara pedagang keliling dapat mengetahui permintaan konsumen guna menghindari stok yang terlalu sedikit atau terlalu banyak juga dapat mengetahui di mana saja barang dan jasa mereka dibutuhkan agar tidak perlu berkeliling ke rute yang tidak pasti juga melalui fitur *chat* dan *share location* dari calon konsumen. Dengan ini, diharapkan pedagang keliling dapat memperoleh *profit* yang maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana aplikasi berbasis *website mobile* dapat memecahkan masalah yang ada antara pedagang dan konsumen yang lumrah terjadi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknologi dapat membantu meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara konsumen dengan pedagang keliling?
2. Apa fitur yang perlu dikembangkan dalam aplikasi untuk membantu pedagang keliling meningkatkan profit dan layanan kepada konsumen?
3. Bagaimana aplikasi dapat memberikan informasi lokasi konsumen kepada pedagang keliling dan sebaliknya?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan koordinasi yang efisien antara calon konsumen dan pedagang keliling dengan mengimplementasikan fitur *chat* pada aplikasi.
2. Mengimplementasikan fitur yang dapat membantu pedagang keliling meningkatkan profit dan layanan kepada konsumen.
3. Memberikan informasi mengenai lokasi konsumen agar pedagang keliling tahu di mana saja jasa mereka dibutuhkan.

I.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian akan menggunakan bahasa pemrograman Java dengan *platform* pengembangan NodeJS, ExpressJS sebagai *framework*, Ngrok sebagai koneksi antara *front-end* dan *back-end*, dan Supabase sebagai *database* aplikasi.
2. Penelitian hanya akan menggunakan bahasa pemrograman Java.
3. Penelitian tidak mencakup aspek keamanan yang lebih lanjut seperti analisis keamanan secara mendalam.
4. Penelitian hanya akan dibatasi sampai tahap testing dan data hanya didapatkan dari lingkungan RT 04 Palem, Kota Bandung, Jawa Barat.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

1. Bagi Universitas Telkom, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi proses bisnisnya sehingga mahasiswa dan dosen dapat lebih produktif dalam kegiatan akademis.
2. Bagi konsumen yang dapat dengan mudah meminta barang/jasa, meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.
3. Bagi pedagang keliling dan pedagang mikro untuk mengelola stok barang / jasa dengan lebih efisien, melihat informasi lokasi konsumen, sehingga dapat bertransaksi dengan lebih mudah.
4. Bagi peneliti lain yang bergerak dalam sistem informasi pendidikan tinggi, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan aplikasi serupa di lokasi atau konteks lain. Pengembang aplikasi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan solusi yang lebih canggih dan dapat disesuaikan.